

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Desa Gabus

Desa Gabus merupakan suatu desa yang berada di kecamatan Gabus, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Gabus mempunyai logo tugu yang atasnya dengan bentuk patung ikan Gabus di pusat desa, yang terletak di samping tiga Jalan Raya Pati-Gabus. Desa Gabus terletak di dataran rendah yang mempunyai luas wilayah dan penggunaan lahan terbagi ke dalam 8 RW dan 37 RT.<sup>1</sup> Dengan mempunyai kode pose 59173. Luas wilayah yang digunakan lahan sawah seluas 164,647 Ha, dan lahan bukan sawah 127,462 Ha, sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk. Jumlah penduduk keseluruhan 7.514 jiwa terdiri atas 2081 KK, Jenis kelamin perempuan 3.571 dan jenis kelamin laki-laki 3.943 jiwa. Batas wilayah Desa Gabus sebelah Utara terdapat Desa Tambahmulyo, sebelah Timur terdapat Desa Tanjunganom, sebelah Selatan terdapat Desa Kedalingan yang sudah masuk kecamatan Tambakromo, dan sebelah Barat terdapat Desa Sugihrejo.<sup>2</sup>

#### 2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Gabus

Mayoritas desa Gabus sebagian besar penganut agama Islam, dan ada sebagian yang non Islam. Bukti mayoritas desa ini penganut agama Islam dan nonislam adanya sarana ibadah tempat untuk beribadah.

---

<sup>1</sup>Sumber Data Dari Buku Pemerintah Desa Gabus, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, 2020.

<sup>2</sup>Sumber Data dari Buku pemerintah Desa Gabus, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, 2020.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tempat Beribadah Di Desa Gabus**  
**Tahun 2019-2020**

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	58
2	Mushollah	253
3	Gereja	8
4	Klenteng	-
<b>Jumlah</b>		<b>319</b>

Selain adanya tempat untuk ibadah, disediakan tempat untuk pendidikan dan non formal karena adanya tempat kegiatan yang bermanfaat desa itu pendidikan lebih maju, seperti adanya PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan pondok pesantren. Berikut ini adalah jumlah pendidikan yang ada di desa Gabus kecamatan Gabus Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat lembaga Pendidikan Desa Gabus**  
**Tahun 2019-2020**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	23
2	Raudlatul Athfal	4
3	SD/MI	41
4	SMP/Mts	6
5	SMA/SMK/MA	4
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

Permasalahan dalam pendidikan secara umum yaitu masih rendahnya kualitas dan terbatasnya sarana prasarana pendidikan serta yang terakhir disebabkan karena putus sekolah. Sehingga, dalam mencapai pendidikan yang bagus dan berkualitas maka dibutuhkan pendidikan tinggi dan memadai.

**a. Pemerintahan**

Pemerintahan yang ada di Desa Gabus, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati berada dibawah kepemimpinan Kepala Desa Suyadi, S.Pd. Terkait

dengan hal tersebut maka desa ini terdiri dari beberapa RT, RW dan untuk masa jabatan RT, RW ini tidak ada batasan maksimal berapa tahun semua tergantung pada masyarakat karena yang memilih adalah masyarakat per RT sendiri. Jika selama masa jabatannya bagus maka masyarakat akan terus memilih sebagai RT tersebut menjadi jabatan. Namun jika terdapat sesuatu yang harus diganti maka masyarakat akan melakukan pemilihan lagi.

Pemerintah Desa Gabus melaksanakan kinerja yang dilaksanakan oleh Kepala Desa, Sekertaris desa, dan orang staf. Berikut ini disajikan tabel data bagan organisasi pemerintahan desa.

**b. Statistik Potensi Desa**

Statistik potensi desa Gabus merupakan publikasi hasil perdataan potensi desa. Publikasi yang berisi tentang data dan informasi terkait dengan ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah administrasi pemerintah setingkat desa di kecamatan Gabus desa Gabus mempunyai potensi yang beraneka macam, mulai dari potensi pertanian,perternakan dan perkebunan dan berbagai macam kerajinan yang menjadikan sumber ekonomi masyarakat masing-masing. Wilayah desa Gabus yang mempunyai tanah yang subur, sumber air yang baik, maka potensi air yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pertanian yang lebih maju dan sejahterah. Akan tetapi masyarakat masih mengandalkan air dari pengelola perairan setempat. Potensi yang baik banyak kemungkinan dikelola secara mandiri besar kemungkinan penyerapan tanah pada persawahan menjadi bagus dan pertanian menjadi baik memanen hasil yang memuaskan.

**c. Visi dan Misi Desa Gabus<sup>3</sup>**

**Visi:**

*“Melanjutkan Noto Deso Mbangun Deso Gabus”*

---

<sup>3</sup>Sumber Data Desa Gabus kecamatan Gabus 2020.

**Misi:**

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih, berwibawa, dan tidak KKN
- 2) Pelayanan kepada masyarakat semakin baik
- 3) Pengelolaan keuangan desa transparan dan akuntabel
- 4) Memberdayakan sekdes serta perangkat desa sesuai dengan tujuan pokok dan fungsinya masing-masing.
- 5) Melanjutkan pemerataan pembangunan desa yang sudah ada
- 6) Normalisasi saluran irigasi tani dengan menjalan kerjasama dengan P3A
- 7) Validasi data sertifikat tanah hak milik warga desa dan luar desa harus melalui pemerintahan desa untuk membantu kelancaran PBB
- 8) Validasi dan kependudukan sesuai dengan monografi kependudukan
- 9) Membantu peningkatan pendidikan agama, sosial, seni budaya dan olahraga
- 10) Meningkatkan rasa persaudaraan demi persatuan dan kesatuan untuk menuju masyarakat Desa Gabus yang tentram, damai dan sejahtera.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat melakukan interaksi sosial melainkan adanya kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah bergantian yang mana setiap kegiatan ada pengisi acara yang menjelaskan bahwasanya bertetangga di ibaratkan sebuah bangunan yang kokoh. Bangunan yang kokoh meliputi adanya cakar ayam yang membuat bangunan berdiri dengan tegak dan kuat.

Dengan adanya itu masyarakat sadar bahwa dilakukan kegiatan tersebut menambah wawasan dan pengetahuan yang luas. Serta melakukan interaksi sosial tersebut sudah dilakukan akan tetapi belum mengerti pemaknaan dalam ajaran Hadis Nabi. Oleh sebab itu, peneliti terfokus pada bagaimana

gambaran atau potret masyarakat beradaptasi dengan sekitar melalui amalan yang disampaikan dalam pengajian rutin.

### **1. Pemahaman Masyarakat Desa Gabus Terhadap Hadis Nabi tentang Interaksi Sosial**

Dalam proses pengumpulan data tentang interaksi sosial terhadap masyarakat desa Gabus peneliti melakukan wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat diantaranya dua orang tokoh agama masyarakat, dua masyarakat tertentu dan dua orang guru. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan mengenai hadis Nabi tentang Interaksi Sosial masyarakat desa Gabus banyak mengetahui tentang interaksi sosial.

Pemahaman masyarakat terhadap hadis Nabi tentang berinteraksi sosial. Bawasannya hadis tentang interaksi sosial mengartikan hubungan timbal balik yang saling bekerjasama baik secara formal maupun nonformal dan secara langsung maupun tidak langsung yang saling menumbuhkan/kekuatan persaudaraan tidak terpecah belah.<sup>4</sup> Pemahaman masyarakat tentang interaksi sosial dalam perumahan akan menguatkan tali silaturahmi yang saling mengingatkan antar tetangga satu dengan yang lain. Misalnya mengingatkan bahwa hari ini ada kegiatan rutin di rumah tetangga, memberi bantuan kepada orang yang mengalami kesusahan, dan saling gotong royong, kerja bakti di lingkungan perumahan.

Hadis tersebut dapat dipahami secara tektual dan kontekstual. Secara tektual<sup>5</sup> dapat dipahami hanya untuk orang islam ataupun muslim saja, sedangkan secara kontekstual dapat dipahami orang yang memiliki pemahaman yang luas tidak hanya orang islam saja akan tetapi berlaku non-muslim karena sebenarnya mempunyai pemahaman yang luas. Pada dasarnya hadis tersebut berjalan sesuai dengan perilaku masyarakat yaitu dengan cara melakukan kegiatan rutinitas pengajian di rumah

---

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Bapak Muhlisin Salah Satu Tokoh Agama Masyarakat Desa Gabus, pada tanggal 4 Januari 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Bapak Sukarno, Salah Satu Tokoh Agama Masyarakat Desa Gabus, pada tanggal 6 Januari 2022, pukul 19.00 WIB.

satudenganlainnya, saling menguatkan sesama tetangga, peduli lingkungan.

Hadis<sup>6</sup> tentang interaksi sosial dalam pemahaman masyarakat banyak orang yang melakukan hubungan timbal balik yang secara tidak langsung maupun secara langsung dengan saling menguatkan sesama, saling gotong royong, melakukan kegiatan kumpulan rutinitas pengajian, sehingga menjadikan hubunga yang harmonis sesama tetangga.

Interaksi sosial<sup>7</sup> masyarakat perumahan dapat dipahami komunikasi sesama tetangga yang saling mengalami tombal balik dalam artian saling menciptakan hubungan yang harmonis, mewujudkan hidup rukun sehingga menciptakan persudaraan yang baik. Dapat diartikan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Pemahaman hadis interaksi<sup>8</sup> sosial dapat dipahami kondisi masyarakat yang melakukan kumpulam kegiatan pengajian rutinam yang menciptakan tali silatuharmi antar sesama tetangga, membantu tetangga yang mengalami kesusahan, sehingga mewujudkan hubungan yang baik dan rukun.

Hasil wawancara tersebut bukti bahwa warga masyarakat perumahan desa Gabus menyadari bahwa adanya interaksi sosial itu sangatlah penting. Peneliti mencari data dari wawancara bahwa hadis tersebut sangatlah mudah dipahami dan dimengerti karena suatu persudaraan muncul adanya interaksi sosial yang menimbulkan hubungan timbal balik saling memperkuat hubungan dan memperkokoh menjalin tali silatuhrahmi sesama masyarakat. Semua itu dapat dimaknakan yaitu umat islam satu dengan umat islam lainya adalah satu kesatuan tubuh yang membangun rasa sosial kepada orang lain dengan adanya kenyataan yang ada.

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Saudari Isnaini Qoraini Salah Satu Warga Desa Gabus, pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara Dengan Saudari Wenny Kurniawati Salah Satu Guru Di Perumahan Desa Gabus, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 20.00 WIB.

<sup>8</sup>Wawancara Dengan Bapak Munahar Salah Satu Guru Desa Gabus, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 20.15 WIB.

Kutipan dari masyarakat tersebut mayoritas hanya pendidikan Sekolah Dasar namun tak ada rasa kekurangan suatu apapun karena adanya kegiatan kumpulan itulah menambah wawasan masyarakat setempat dengan berkomunikasi interaksi dengan orang yang lebih mempunyai pengetahuan. Akan tetapi peneliti ini tidak hanya orang awam saja melainkan dengan tokoh agama masyarakat dan tokoh lainnya sebagaimana perbandingan yang peneliti dapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan demikian masyarakat memahami hadis tersebut mereka mengikuti kegiatan kumpulan pengajian rutinitas atau kajian lainnya.

Dengan adanya interaksi sosial melalui kegiatan pengajian, masyarakat mempunyai rasa kekuatan, keimanan dan harapan yang menyatukan rasa, perasaan dan tujuan untuk mendapatkan yang terbaik untuk semua masyarakat. dalam ajaran Islam, Umat Islam diharapkan mengedepankan sedikitnya beberapa tiang peyangga interaksi sosial melalui penerapan sikap<sup>9</sup> yaitu:

- a. Ta'aruf yaitu saling mengenal, dengan kegiatan saling berkenalan, menanyakan kabar serta melakukan tukar menukar pengalaman.
- b. Tafahum yaitu memahami kelebihan dan kekurangan, contoh kegiatannya mendalami karakter dan keadaan secara jelas dengan tetangga.
- c. Ta'awun yaitu saling tolong menolong, contohnya memberikan bantuan kepada tetangga.
- d. Tasamuh yaitu saling menghargai, berbuat baik sesama tetangga dan menciptakan toleran.
- e. Tafakul yaitu membantu dan memberikan rasa aman, menjenguk tetangga yang sedang sakit memberi dukungan dalam keadaan kesusahan atau kesulitan.

Hal tersebut menjadikan faktor pendorong dan motivasi masyarakat Gabus sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengajian rutinitas untuk menjalankan hadis Nabi di lingkungan masyarakat serta menjadikan hadis Nabi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> <http://juliana-ilmu.com/2011/11/persaudaraan-muslim.html?m=1>  
(29/03/21 18:54)

## 2. Potret Masyarakat Dalam Berinteraksi Sosial Dari Sudut Padang Hadis Nabi

Salah satu upaya memperoleh pemahaman masyarakat terhadap hadis Nabi tentang berinteraksi sosial seperti bangunan yang kokoh. Penelitian melalui kegiatan pengajian rutinitas. Maka peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu obsevasi atau wawancara. Potret masyarakat dalam berinteraksi interaksi sosial masyarakat dapat dilihat dari keberadaannya sebagai penduduk masyarakat yang dikenal sebagai penduduk baru yang ada di daerah tersebut. Hubungan yang menghasilkan kerjasama yang baik. Potret masyarakat Perumahan setiap manusia memiliki benih untuk bersosialisasi, berkomunikasi. Selanjutnya potret masyarakat dalam berinteraksi sosial seperti kegiatan rutinitas pengajian yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara sesama masyarakat.

Berikut hadis Nabi yang mengenai permasalahan interaksi sosial dimana ibarat bangunan yang kokoh sehingga menjadikan interaksi sosial yang harmonis dengan tetangga serta membuka pintu rezeki.

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ  
 بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ  
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ  
 كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ

Artinya: *Khallad bin Yahya menyampaikan kepada kami, shufyan menceritakan kepada kami dari Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah dari kakaeknya dar Abu musa dari Nabi Saw bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin dan lainnya di ibratkan seperti bangunan yang saling memperkokoh atau menguatkan satu dengan lainnya.*(H.R Bukhari no 495).<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Hadis 9 imam, Shahih Bukhari, no 495.

أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَقَالَ الْخَازِنُ الْأَمِينُ الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: Akbar Abdullah bin Al Hatsam bin Ustman telah mencaeritakan kepada Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada Sufyan dari Buraid bin Abu Burdah dari kakeknya Abu Musa berkata Rasulullah Saw bersabda: Seorang mukmin dengan mukmin yang lain mengibaratkan sebagai bangunan yang sebagaimana bagian yang satu dengan bagian lainnya saling menopang. Beliau juga bersabda: sesungguhnya bendahara yang dapat dipercaya adalah orang yang memberikan apa yang diperintahkan kepadanya secara baik, dan hatinya merasa rela hingga pun menjadi salah stau dua pemberian sedekah. (HR.Nasa'i:2513)<sup>11</sup>

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ غَيْرَ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

<sup>11</sup>Nasa'i, Hadis 9 Imam Dalam Kitab An Nasa'i, no 2513.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ  
بَعْضًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Al Hasan bin Ali al-khallal menceritakan kepada Abu Usama menceritakan kepada Abu Buraid bin Abdillah Abi Burdah dari kakeknya dari Abu Musa Al Asy'ari berkata bahwa Rasulullah saw bersabda orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya. Abu Isa ini adalah hadis shahih. (HR.At-Tirmidzi no 1851)<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hadis diriwayatkan jalur Imam Bukhari no. 495 yaitu Khallad bin Yahya, shufyan, Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah. Sedangkan dari jalur An Nasa'i no. 2513 memiliki rawi yaitu Akbar Abdullah bin Al Hatsam bin Ustman, Abdurrahman bin Mahid, Sufyan, Buraid bin Abu Burdah. Dan hadis T Tirmidzi no. 1851 yaitu Al Hasan bin Ali al-khallal Abu Usamah Abu Buraid bin Abdillah Abi Burdah. Dari hadis-hadis yang peneliti paparkan diatas, memiliki perbedaan lafadz matan sebagai berikut:

- a. Hadis riwayat Bukhari no. 495 mempunyai reaksi hadis sebagai berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا  
وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya: Sesungguhnya seorang mukmin dan lainnya di ibratkan seperti bangunan yang saling memperkokoh atau menguatkan satu dengan lainnya.

<sup>12</sup>At-Tirmidzi, Hadis 9 Imam Dalam Kitab At Tirmidzi, no 1851.

- b. Hadis riwayat An Nasa'i no 2513 memiliki redaksi hadis sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَقَالَ  
الْحَازِنُ الْأَمِينُ الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ طَيِّبًا بِهَا نَفْسُهُ  
أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: *orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya. Abu Isa ini adalah hadis shahih.*

- c. Hadis riwayat At Tirmidzi no 1851 mengunkan redaksi hadis sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا قَالَ أَبُو  
عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: *orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya.*

Dalam hadis tersebut diteliti dan dicermati, maka tiga hadis memiliki perbedaan lafadz antara sumber Bukhari dan dua sumber lainnya. Meskipun sumber perawi berasal dari satu sumber yaitu Abu Musa Asy'ari, dengan demikian perbedaan lafadz matan tersebut tidak bertenangan terhadap makna yang terkandung dalam hadis tersebut. Secara global hadis tersebut tentang persaudaraan dengan sesama, seperti dalam berinteraksi sosial terhadap masyarakat harus saling tolong menolong, menguatkan satu sama lain. Kemudian dilihat dari intisarinya hadis tersebut adalah terhadap sesama saling menguatkan satu sama lain dalam artian saling percaya, berbuat baik dan tidak membeda-bedakan antara sesama. Menjaga interaksi sosial antar sesama bukan karena sebab keturunan dan nasab melainkan agama yang

mulia, sebab itulah terciptanya interaksi sosial yang menjadikan persaudaraan yang kokoh. Terjadinya persaudaraan antar sesama melalui interaksi sosial tidak jauh dari perselisihan dan permusuhan baik dari perorangan, kelompok atau masalah lainnya. Dengan demikian saling menjaga tali silaturahmi antar tetangga melalui interaksi sosial yang baik itu diutamakan.

Dalam Islam mengajarkan umatnya saling menjaga tali silaturahmi sesuai dengan syariat. Ketika menjalin tali silaturahmi ada ketentuan dan etika yang perlu diterapkan supaya terjalin interaksi sosial yang harmonis dan rukun. Untuk mewujudkannya, mempunyai akhlak yang mulia.

### C. Analisis Data Penelitian

Dengan demikian, setelah penelitian menguraikan data yang ada di atas, dapat di analisis data mengenai bagaimana masyarakat dapat memahami hadis tentang interaksi sosial sesama tetangga di perumahan Desa Gabus dapat di analisis data mengenai bagaimana masyarakat dapat memahami interaksi sosial sesama tetangga di perumahan Desa Gabus. Berikut uraian yang peneliti sebagai berikut:

#### 1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadis Nabi tentang Interaksi Sosial.

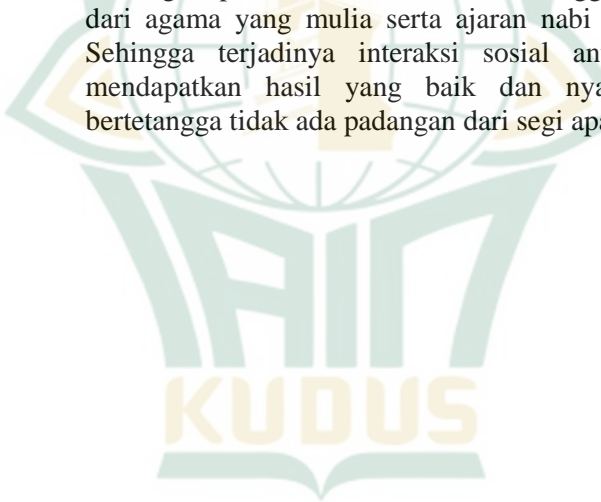
Pemahaman masyarakat tentang memahami hadis interaksi sosial secara tidak langsung sudah melakukannya melalui kegiatan rutinitas. Proses interaksi sosial tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi secara psiko-sosial yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan muncul dalam berbagai bentuk. Terjadinya interaksi sosial adanya dorongan yang tidak dapat lepas adalah jarak sosial para pelaku interaksi. Faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya interaksi sosial adalah situasi sosial, tujuan kepribadian, sikap setiap individu dan kekuasaan norma-norma kelompok.

Dalam praktiknya interaksi sosial meningkatkan kemajemukan agama yang tinggi. Secara umum, pertentangan yang bersifat langsung dan disadari antara individu-individu dan kelompok untuk mencapai tujuan

yang sama yang mengandung pengertian sebagai penyatuan yang tadinya terpisah satu sama lain.

2. **Potret masyarakat perumahan Desa Gabus dalam Interaksi Sosial**

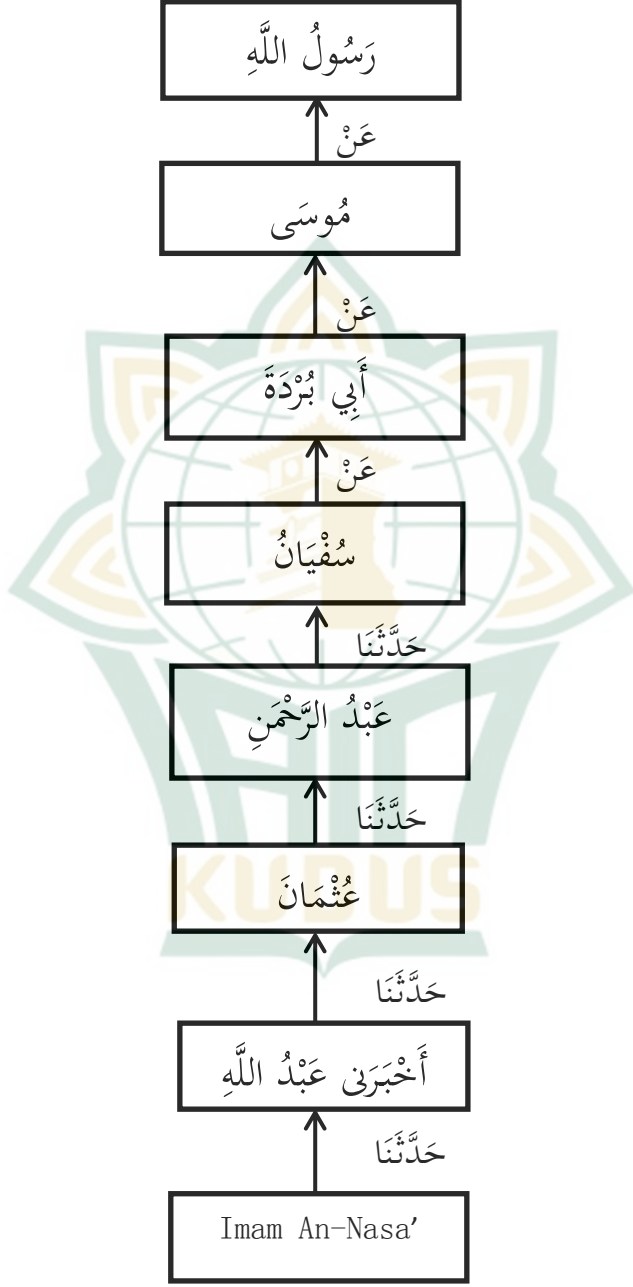
Potret masyarakat dalam berinteraksi interaksi sosial yang pertama melalui observasi yang mana peneliti melakukan observasi menggunakan indra penglihatan dan pendengaran dalam mencari jawaban terhadap permasalahan kehidupan yang ada, serta melalui komunikasi antar warga masyarakat untuk mendapatkan hasil yang baik. Potret masyarakat melakukan interaksi sosial bukanlah dari unsur paksaan maupaun keturunan melainkan kesadaran diri sendiri. Potret dalam berinteraksi sosial dalam masyarakat perumahan seorang dapat bersosialisasi antar tetangga melainkan dari agama yang mulia serta ajaran nabi Muhammad. Sehingga terjadinya interaksi sosial antar tetangga mendapatkan hasil yang baik dan nyaman dalam bertetangga tidak ada padangan dari segi apapun.



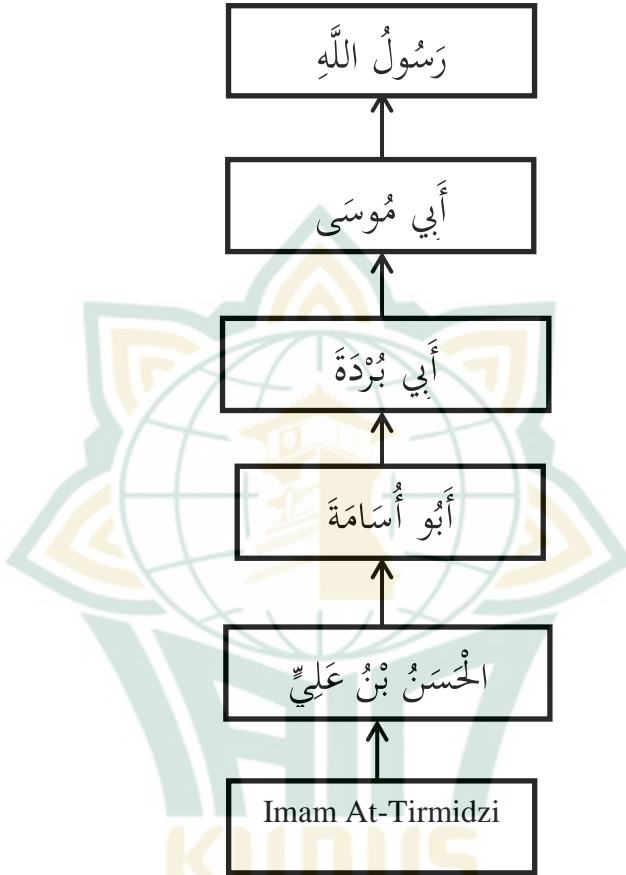
3. Skema Sanad Jalur Bukhari.



4. Skema Sanad Jalur An-Nasa'i



5. Skema Sanad Jalur At-Tirmidzi



6. Rincian Sanad dari Hadis Riwaya biografi Perawi

a. Abu Musa<sup>13</sup>

Nama Lengkap : Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadldlor  
 Lahir : -  
 Wafat : 50 H  
 Kalangan : Sahabat

<sup>13</sup> Ruwaat at-Tadzhibiin, *Maktabah Syamilah*

Gurunya : **Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wasallam**

Muridnya : **Amir bin Abdullah bin Qais**, Ibrahim bin Abu ‘Ablah Al Muqaddasy, Abdurrahman bin Abi Sa’id Al-Kudhri, Urwah bin Zubair, Muhammad bin Amr bin Atho’

Jar wa Ta’dil : Jumhur ulama hadits sepakat bahwa beliau itu **الصحابه كلهم عدول** dan tidak ada kecacatan beliau dalam periwayatan hadits. Dalam sanad ini beliau juga sudah jelas memiliki murid yang bernama **Amir bin Abdullah bin Qais**, sehingga menjadikan sanadnya **tersambung**. Beliau adalah rawi yang **Tsiqah**.

**b. Amir bin Abdullah bin Qais<sup>14</sup>**

Nama Lengkap : Amir bin Abdullah bin Qais

Lahir : -

Wafat : 104 H

Kalangan : Tabi’in Pertengahan

Gurunya : **Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadldlor**, abir bin Abdullah, Abu Usaid Al-Khudhri

Muridnya : **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa**, Bakir bin Abdullah bin Al-Asyaj

---

<sup>14</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 7* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alumiyah, 2004), 682.

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hibban : *'Ats Tsiqaat*
- 2) Muhammad bin Sa'd : *Tsiqah*
- 3) Al 'Ajli : *Tsiqah*
- 4) Ibnu Hajar Al Asqalani : Tsabat 'Abid Fadil

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadld** dan murid **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang **Tsiqah**.

**c. Abu Burdah<sup>15</sup>**

Nama Lengkap : **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa**

Lahir : -

Wafat : -

Kalangan : Tabi'in (Tidak bertemu Shahabat)

Gurunya : **Amir bin Abdullah bin Qais**, Atho' bin Yasar, Abdullah bin Dinar, Sulaiman bin Yasar, Sa'id bin Yasar

Muridnya : **Sufyan bin Sa'id bin Masruq**, Abdullah bin Mubarak, Suhail bin Abi Sholih, Syu'bah bin Hajjaj, Khalid bin Ilyas, Abdun Rabbah bin Sa'id Al-Anshori

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar Al Asqalami : *Tsiqah*
- 2) Yahya bin Ma'in : *Tsiqah*
- 3) Malik bin Anas : *Tsiqah*
- 4) Ibnu Hibban : *Huffad Mutqin*

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Amir bin Abdullah bin Qais** dan murid **Sufyan bin Sa'id bin Masruq**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang **Tsiqah**.

---

<sup>15</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqalani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 4* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004), 471-473.

**d. Sufyan<sup>16</sup>**

Nama Lengkap : Sufyan bin Sa'id bin Masruq  
 Lahir : -  
 Wafat : 161 H  
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan Tua  
 Gurunya : **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa**, Zaid bin Aslam, Humaid bin Ath-Thowil, Ja'far bin Muhammad Shodiq, Shofwan bin Salam  
 Muridnya : **Khallad bin Yahya bin Shafwan**, Abdullah bin Mubarak, Abdullah bin Wahab

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar Al Asqalami : *Tsiqah*
- 2) Yahya bin Ma'in : *Tsiqah*
- 3) Malik bin Anas : *Tsiqah*
- 4) Ibnu Hibban : *Huffad Mutqin*

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa** dan murid **Khallad bin Yahya bin Shafwan**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang **Tsiqah**.

**e. Khallad bin Yahya<sup>17</sup>**

Nama lengkap : **Khallad bin Yahya bin Shafwan**  
 Lahir : -  
 Wafat : 213 H  
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan Biasa  
 Gurunya : **Sufyan bin Sa'id bin Masruq**, Ayyub bin Tsabit,

<sup>16</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 6* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah), 48.

<sup>17</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 7*, 284.

Muridnya : Kholid bin Ilyas, Aflah bin Humaid, Aflah bin Sa'id  
**Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin bardizbah al Ji'fi al Bukhari**, Ismail bin Ja'far, Basyar bin Mu'fadh, Sofyan Ats Tsauri, Sulaiman bin Bilal

Jarih wa Ta'dil

- 1) Yahya bin Ma'in : *Tsiqah*
- 2) Ahmad bin Hambal : *Tsiqah*
- 3) Abu Zur'ah : *Tsiqah*
- 4) Muhammad bin Sa'd : *Tsiqah*
- 5) Ibnu Hibban : 'Ats *Tsiqah*

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Sufyan bin Sa'id bin Masruq** dan murid **Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin bardizbah al Ji'fi al Bukhari**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang *Tsiqah*.

**f. Bukhari**<sup>18</sup>

Nama Lengkap : Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah bin bardizbah al Ji'fi al Bukhari

Lahir : 194 H

Wafat : 256 H

Kalangan : Tabi'it Tabi'it Tabi'in, tersambung

Gurunya : **Khallad bin Yahya bin Shafwan**, Ahmad bin Hanbal, Ibrahim bin Hamzah Ar-Ramli, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi

---

<sup>18</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 3*, 483.

Muridnya : At-Tirmidzi, Ibrahim bin Hamdan bin Ibrahim bin Yunus Al-Aqolani, Abu Hamid Ahmad bin Ja'far Al-Asy'ari Al-Ashbani, Abu Bakar Ahmad bin Salman An-Naja' Fiqiyah, Ahmad bin Muhammad bin Yasin Al-Harwi

Jarh wa Ta'dil :

1) Ibnu Hajar : beliau adalah seorang tokoh yang terkenal dibidang hadis dan ilmu hadis

2) Adz-Dzahabi : *Tsiqah*

Tertera dalam catatan sejarah bahwa beliau mempunyai guru bernama **Yahya bin Abdullah bin Bukair** dan beliau seorang ahli hadis yang terkenal dengan kitabnya yang berjudul Al Jami' ash Shahih atau yang dikenal sebagai Shahih Bukhari , sanad mereka **tersambung**.

**g. Abdurrahman bin Ma'di<sup>19</sup>**

Nama Lengkap : Abdurrahman bin Ma'di bin Hasan bin Abdurahman

Lahir : -

Wafat : 198 H

Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan Biasa

Gurunya : **Sufyan bin Sa'id bin Masruq**, Zaid bin Aslam, Sa'ad bin Sa'id, Ja'far bin Muhammad Shodiq, Suhail bin Abi Tholib

Muridnya : **Abdullah bin Haitsam bin Utsman**, Ayyub bin Tsabit, Kholid bin Ilyas, Aflah bin Humaid, Aflah bin Sa'id

Jarh wa Ta'dil :

1) Abu Hatim : *Tsiqah*

---

<sup>19</sup>Tahdzib at-Tahtdzib, Hal 523-526, Juz. 7

- 2) An Nasa'I : *Tsiqah*
- 3) Yahya bin Ma'in : *Tsiqah*
- 4) Ibnu Hajar : *Tsiqah Tsabat*

Sudah jelas beliau mempunyai guru bernama **Sufyan bin Sa'id bin Masruq** dan murid bernama **Abdullah bin Haitsam bin Utsman**, sanad mereka **tersambung**. Dan beliau adalah orang yang ***Tsiqah***.

**h. Abdullah bin Haitsam bin Utsman<sup>20</sup>**

Nama Lengkap : Hajjaj bin Muhammad  
 Lahir : -  
 Wafat : 261 H  
 Kalangan : Tabi'ut Atba' kalangan  
 Pertengahan  
 Gurunya : **Abdurrahman bin Ma'di**,  
 Umayyah bin Kholid, Abu  
 Qutaibah Salam bin  
 Qutaibah, Utsman bin  
 Aliman, Abu Dawud bin  
 Dawud Ath-Thoyalisi  
 Muridnya : **An-Nasa'i**, Ahmad bin  
 Husain bin Ishaq Ash-Shufi  
 Ash-Shoghir, Abu Bakar  
 Ahmad bin Amr bin Abi  
 Ashim An-Nabil

Jarh wa Ta'dil :

- 1) An Nasa'i : *Tsiqah*
- 2) Ibnu Madini : *Tsiqah*
- 3) Ibnu Hibban : *'Ats Tsiqaat*
- 4) Adz-Dzahabi : *Al Hafidz*

Sudah jelas beliau mempunyai guru bernama **Abdurrahman bin Ma'di** dan murid bernama **An-Nasa'i**, sanad mereka **tersambung**. Dan beliau adalah orang yang ***Tsiqah Hafidz***.

**i. An-Nasa'i<sup>21</sup>**

Nama Lengkap : Abu Abdurrahman Ahmad  
 bin Syaib bin Ali bin Bahar

<sup>20</sup> Ruwaatu at-Tadzhibiin, maktabah Syamilah

<sup>21</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004), 39.

bin Sinan bin Dinar an-Nasa'i  
 Lahir : 215 H  
 Wafat : 303 H  
 Gurunya : **Abdurrahman bin Ma'di**,  
 As-Susi, Abu Syu'aib Sholih  
 bin Zayyad, Ahmad bin  
 Nashr An-Naisaburi Al-  
 miqrai  
 Muridnya : Ibrahim bin Ishaq, Ibrahim bin  
 Ishaq bin Ibrahim bin  
 Ya'qub bin Yusuf Al-  
 Iskandari, Ahmad bin  
 Ibrahim bin Muhammad

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar : *Tsiqah Hafidz sebagai Hujjah*
- 2) Adz Dzahabi : *Imam*

Tertera dalam catatan sejarah bahwa beliau mempunyai guru bernama **Abdurrahman bin Ma'di** dan beliau seorang ahli hadis yang terkenal dengan kitabnya yang berjudul Sunan An-Nasa'i, sanad mereka **tersambung**. beliau adalah perawi yang **Tsiqah Hafidz**

**j. Abu Usamah<sup>22</sup>**

Nama Lengkap : Hammad bin Usamah bin  
 Zaid  
 Lahir : -  
 Wafat : 201 H  
 Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan  
 Biasa  
 Gurunya : **Buraid bin Abdullah bin  
 Abi Burdah bin Abi Musa**,  
 Basyir bin Sa'ad, Saaib bin  
 Zaid, Said bin Zaid bin  
 Nufail, Abdullah bin Abbas

---

<sup>22</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 4* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004), 227.

Muridnya : **Hasan bin Ali bin Muhammad**, Abdullah bin Ubaid, Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin Auf

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar Al Asqalami : *Tsiqah*
- 2) Ibnu hibban : *Tsiqah*
- 3) Al-Ajli : *Tsiqah*

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Buraid bin Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa** dan murid **Hasan bin Ali bin Muhammad**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang *Tsiqah*.

**k. Hasan bin Ali<sup>23</sup>**

Nama Lengkap : Hasan bin Ali bin Muhammad

Lahir : -

Wafat : 242 H

Kalangan : Tabi'ut Atba' kalangan Pertengahan

Gurunya : **Hammad bin Usamah bin Zaid**, Urwah bin Zubair, Chafsh bin 'Ashim, Khalid bin Muhajir, Khalid bin Aslam, Said bin Khalid

Muridnya : Bukhari, Muslim, **At Tirmidzi**, Abu Dawud, An Nasa'i

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar Al Asqalami : *Tsiqah*
- 2) Ibnu hibban : *Tsiqah*
- 3) An-Nasa'i : *Tsiqah*

Sudah tertera jelas bahwa beliau mempunyai guru **Hammad bin Usamah bin Zaid** murid **At**

---

<sup>23</sup>Ahmad bin Ali bin Hajar Syihabuddin al-Asqolani As-Syafii, *Tahdzibu at-Tahdzib Juz 4* (Beirut: Dr al-Kutub al-Alamiyah, 2004), 48.

**Tirmidzi**, sanad mereka **tersambung**. Beliau adalah rawi yang **Tsiqah**.

**1. At-Tirmidzi<sup>24</sup>**

Nama Lengkap : Imam Al-Hafidz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi

Lahir : -

Wafat : 279 H

Gurunya : **Hasan bin Ali bin Muhammad**, Manshur bin Mu'tamar, 'Atho al-Khurosani, Amr bin Dinar al-Makki, Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abdul Qari

Muridnya : Ahmad, Ibnu 'Uyamah, Abu Usamah, Ibnu Abi 'Amr

Jarh wa Ta'dil :

- 1) Ibnu Hajar : *Tsiqah Hafidz sebagai Hujjah*
- 2) Adz Dzahabi : *Imam*

Tertera dalam catatan sejarah bahwa beliau mempunyai guru bernama **Hasan bin Ali bin Muhammad** dan beliau seorang ahli hadis yang terkenal dengan kitabnya yang berjudul Sunan An-Nasa'i, sanad mereka **tersambung**. beliau adalah perawi yang **Tsiqah Hafidz**

**7. Analisis Keshahihan Sanad**

**a. Penggunaan Lambang Periwaiyatan**

Apabila dilihat dari seluruh sanad, maka ada dua kategori redaksi yang dipakai dalam periwaiyatan hadis tersebut, yaitu: Shighot al- tahdist dan Shighot 'an'anah. Kategori pertama adalah Shighot at- tahdist dimana dalam redaksinya menggunakan lafadz "Hadatsana, dan akhbarani," biasanya shighot ini digunakan dengan metode as-Sima' (Mendengarkan

---

<sup>24</sup>As-Syafii, *Tahdzibu At-Tahdzib Juz 1*.

dari gurunya secara langsung), metode ini merupakan tingkatan pertama dalam periwayatan hadis.

Sedangkan bentuk lafadz yang kedua adalah ‘an, memang masih rawan terjadinya tadlis (Penyembunyian cacat), meskipun tidak selalu demikian.

Dari sanad diatas, dapat diketahui bahwasanya yang menggunakan sighot haddatsana terletak pada tingkatan *mukhorij* dan satu dan dua tingkatan diatasnya saja. kebanyakan mata rantai keatasnya sudah menggunakan Shighot Al- Tahdits.<sup>25</sup>

**8. Kualitas Perawi dan Kemungkinan Pertemuan Guru dan Murid**

Pada bagian ini akan dilakukan analisis kualitas perawi serta pertemuan guru dan murid dengan memaparkan sanad yang ada dari hasil takhrij al-Hadits beberapa kitab, antara lain :

**a. Kitab Shahih Bukhari**

NO	RAWI SANAD KITAB SHAHIH BUKHARI						KETERANGAN
	Nama	Lahir	Wafat	Kualitas	Guru	Murid	
1	Abu Musa	-	50 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Sahabat, Tersambung
2	Amir	-	104 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi'in Pertengahan, tersambung
3	Buraid	-	-	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi'it Tabi'in, tersambung
4	Sufyan	-	161 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi'it Tabi'in, tersambung
5	Khallad	-	213 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi'it Tabi'in, tersambung
6	Bukhari	194 H	256 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi'it Tabi'it Tabi'in, tersambung

<sup>25</sup>Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2015), 8–11.

**b. Kitab Sunan An-Nasa’i**

NO	RAWI SANAD KITAB SHAIHH MUSLIM						KETERANGAN
	Nama	Lahir	Wafat	Kualitas	Guru	Murid	
1	Abdurrahman bin Ma’di	-	198 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’in, tersambung
2	Abdullah bin Haitsam bin Utsman	-	261 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’in, tersambung
3	An-Nasa’i	215 H	303 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’it Tabi’in, tersambung

**c. Kitab Sunan At-Tirmidzi**

NO	RAWI SANAD KITAB MUSNAD AHMAD						KETERANGAN
	Nama	Lahir	Wafat	Kualitas	Guru	Murid	
1	Abu Usamah	-	201 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’in, tersambung
2	Hasan bin Ali	-	242 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’in, tersambung
3	At-Tirmidzi	-	279 H	<i>Tsiqah</i>	Terdaftar	Terdaftar	Tabi’it Tabi’it Tabi’in, tersambung

**9. Syudzudz dan ‘Illat**

Dengan melihat i’tibar sanad yang sudah dijelaskan diatas, bahwa sanad bersambung dan seluruh periwayatnya terdiri dari orang-orang yang *tsiqah*, maka hadis tentang persaudaraan sesama muslim dapat diterima karena tidak adanya syudzudz dan ‘illat.

**10. Kesimpulan Penelitian Sanad**

Setelah melakukan penelitian keshahihan sanad berupa keadilan, kedhabitan perawi, persambungan antar perawi, ada dan tidaknya syadz dan ‘illat. Peneliti mencoba untuk menyimpulkan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Semua sanad hadits dalam riwayat ini *Tsiqah*.
- b. Semuanya *Muttasil*.
- c. Sanad hadits ini dihukumi *shohih*.

**11. Kritik Matan**

Obyek penelitian sanad dan matan hadis mempunyai kedudukan yang sama, yaitu samasama penting

untuk diteliti dalam hubungannya dengan status keujjahan hadis.<sup>26</sup> Adapun ulama hadis dalam melakukan penelitiannya yaitu dengan mendahulukan penelitian sanad atau matan. Adapun acuan utama yang digunakan dalam unsur kaidah kesahihan matan adalah matan hadis tersebut harus terhindar dari *Sudzudh* (kejanggalan) dan *Illat* (kecacatan). Tolok ukur dalam penelitian matan oleh tiap ulama terkadang berbeda. Sebagaimana dalam bukunya Syuhudi Ismail Metodologi Penelitian Hadis yang dikutip dari pendapat al-Khatib al-Baghdadi (wafat 263/1072 M), suatu matan hadis baru dapat dinyatakan maqbul, yaitu:<sup>27</sup>

a. Tidak bertentangan dengan hadis mutawatir.

Yang dimaksud dengan hadis yang terjalin disini adalah *Pertama*, hadis-hadis yang mempunyai sumber *sanad* dan *matan* yang sama, baik *riwayat bi al-lafzh* maupun melalui *riwayat bi al-ma'na*. *Kedua*, hadis-hadis mengandung makna yang sama, baik sejalan maupun bertolak belakang, *Ketiga*, hadis-hadis yang memiliki tema yang sama, seperti tema aqidah, ibadah, dan lainnya. Hadis yang pantas dibandingkan adalah hadis yang sederajat kualitas *sanad* dan *matannya*. Perbedaan lafad pada *matan* hadis yang semakna ialah karena dalam periwayatan secara makna (*al-riwayah bi al-ma'na*). Menurut muhadditsin, perbedaan lafadh yang tidak mengakibatkan perbedaan makna, dapat ditoleransi asalkan *sanad* dan *matannya* sama-sama sah.

Berikut hadis Nabi yang mengenai permasalahan interaksi sosial dimana ibarat bangunan yang kokoh sehingga menjadikan interaksi sosial yang harmonis dengan tetangga serta membuka pintu rezeki.

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ  
 بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ

<sup>26</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, 122.

<sup>27</sup> Syuhudi Ismail, 118.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ  
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ

Artinya: *Khallad bin Yahya menyampaikan kepada kami, shufyan menceritakan kepada kami dari Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah dari kakaeknya dar Abu musa dari Nabi Saw bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin dan lainnya di ibratkan seperti bangunan yang saling memperkokoh atau menguatkan satu dengan lainnya.* (H.R Bukhari no 495).<sup>28</sup>

أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي  
بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ  
بَعْضُهُ بَعْضًا وَقَالَ الْحَازِنُ الْأَمِينُ الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ  
بِهِ طَيِّبًا بِمَا نَفْسُهُ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: “Akbar Abdullah bin Al Hatsam bin Ustman telah mencaeritakan kepada Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada Sufyan dari Buraid bin Abu Burdah dari kakeknya Abu Musa berkata Rasulullah Saw bersabda: Seorang mukmin dengan mukmin yang lain mengibaratkan sebagai bangunan yang sebagaimana bagian yang satu dengan bagian lainnya saling menopang. Beliau juga bersabda: sesungguhnya bendahara

<sup>28</sup> Hadis 9 imam, Shahih Bukhari, no 495.

yang dapat dipercaya adalah orang yang memberikan apa yang diperintahkan kepadanya secara baik, dan hatinya merasa rela hingga pun menjadi salah stau dua pemberian sedekah". (HR.Nasa'i:2513)<sup>29</sup>

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ غَيْرَ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Al Hasan bin Ali al-khallal menceritakan kepada Abu Usama menceritakan kepada Abu Buraid bin Abdillah Abi Burdah dari kakeknya dari Abu Musa Al Asy'ari berkata bahwa Rasulullah saw bersabda orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya. Abu Isa ini adalah hadis shahih.(HR.At-Tirmidzi no 1851)<sup>30</sup>

Berdasarkan dari hadis diriwayatkan jalur Imam Bukhari no. 495 yaitu Khallad bin Yahya, shufyan, Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah. Sedangkan dari jalur An Nasa'i no. 2513 memiliki rawi yaitu Akbar Abdullah bin Al Hatsam bin Ustman, Abdurrahman bin Mahid, Sufyan, Buraid bin Abu

<sup>29</sup> Nasa'i, Hadis 9 Imam Dalam Kitab An Nasa'i, no 2513.

<sup>30</sup> At-Tirmidzi, Hadis 9 Imam Dalam Kitab At Tirmidzi, no 1851.

*Burdah. Dan hadis Tirmidzi no. 1851 yaitu Al Hasan bin Ali al-khallal Abu Usamah Abu Buraid bin Abdillah Abi Burdah. Dari hadis-hadis yang peneliti paparkan diatas, memiliki perbedaan lafadz matan sebagai berikut:*

- 1) Hadis riwayat Bukhari no. 495 mempunyai reaksi hadis sebagai berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا  
وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya: *Sesungguhnya seorang mukmin dan lainnya di ibratkan seperti bangunan yang saling memperkokoh atau menguatkan satu dengan lainnya.*

- 2) Hadis riwayat An Nasa'i no. 2513 memiliki redaksi hadis sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَقَالَ  
الْحَازِنُ الْأَمِينُ الَّذِي يُعْطَى مَا أُمِرَ بِهِ طَيِّبًا مِمَّا  
نَفْسُهُ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: *orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya. Abu Isa ini adalah hadis shahih.*

- 3) Hadis riwayat At Tirmidzi no 1851 mengunkan redaksi hadis sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا قَالَ  
أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: *orang yang beriman terhadap orang yang beriman lainnya ibarat bangunan yang memperkokoh terhadap bagian lainnya.*

Dalam hadis tersebut diteliti dan dicermati, maka tiga hadis memiliki perbedaan lafadz antara sumber Bukhari dan dua sumber lainnya. Meskipun sumber perawi berasal dari satu sumber yaitu Abu Musa Asy'ari, dengan demikian perbedaan lafadz matan tersebut tidak bertentangan terhadap makna yang terkandung dalam hadis tersebut. Secara global hadis tersebut tentang persaudaraan dengan sesama, seperti dalam berinteraksi sosial terhadap masyarakat harus saling tolong menolong, menguatkan satu sama lain. Kemudian dilihat dari intisarinya hadis tersebut adalah terhadap sesama saling menguatkan satu sama lain dalam artian saling percaya, berbuat baik dan tidak membedakan antara sesama. Menjaga interaksi sosial antar sesama bukan karena sebab keturunan dan nasab melainkan agama yang mulia, sebab itulah terciptanya interaksi sosial yang menjadikan persaudaraan yang kokoh. Terjadinya persaudaraan antar sesama melalui interaksi sosial tidak jauh dari perselisihan dan permusuhan baik dari perorangan, kelompok atau masalah lainnya. Dengan demikian saling menjaga tali silaturahmi antar tetangga melalui interaksi sosial yang baik itu diutamakan.

- b. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat.

Agama merupakan kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam diri individu. Bagi individu, agama berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku supaya sejalan keyakinan agama yang dianut. Agama berpengaruh sebagai motivasi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan merupakan unsur ketaatan.<sup>31</sup> Sehingga seseorang mampu membedakan antara mana yang

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 40.

boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan menurut ajaran Agama.

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi yang harmonis antar sesama manusia, dengan demikian terbentuknya sekelompok manusia yang disebut masyarakat.<sup>32</sup> Adapun hubungan manusia dengan lingkungan yang merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain. Lingkungan sosial dapat dibedakan antara lingkungan sosial primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial yang terdapat hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu saling kenal dengan individu yang lain. Dan lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang terdapat hubungan individu satu dengan lain yang kurang mengenal dengan individu yang lain.<sup>33</sup> Namun demikian, pengaruh lingkungan sosial, baik lingkungan sosial primer ataupun sekunder sangat baik terhadap inividu sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat dan menjadi kebiasaan serta bernilai positif yaitu kegiatan pengajian rutin yang mayoritas beragama Islam. Pengajian dilakukan untuk mengisi waktu luang dan membina rohani anggota. Pengajian digunakan sebagai menambah pengetahuan anggota dalam bidang keagamaan seperti membaca al-Qur'an pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan praktek ibadah, moral, etika dan sebagainya. Kegiatan pengajian merupakan bentuk dari kesadaran akan kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku

---

<sup>32</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) 50.

<sup>33</sup> Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, 1999) 66.

sebagai penganut Islam. Dalam hal itu, masyarakat yang pendatang baru dengan masyarakat lama menimbulkan kerukunan antar masyarakat lain.

- c. Tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam Islam, interaksi dilakukan bertujuan untuk silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan yang di dalamnya menjelaskan bahwa ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain<sup>34</sup>.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ  
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang fengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS An-Nisa’:1)<sup>35</sup>

Dari ayat diatas, Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk hidup di dunia dengan berbagai macam jenis, sifat, warna kulit, dan bahasa

<sup>34</sup> Celine Diana Alfirdausy and M Q Luthfy, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Kediri*, no. 932127517 (2020), 70.

<sup>35</sup> *QS An-Nisa: 1.*

mereka. Dan memerintahkan kepada manusia agar bertakwa kepada Allah. Bertakwa kepada Allah dengan cara menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada sesama, memuliakan tetangga serta tolong menolong dengan sesama muslim.

Kata silaturahmi berasal dari kata *صله* artinya hubungan, kata *ar-rahim* artinya kerabat. Sehingga dengan begitu kata silaturahmi dapat diartikan hubungan kekerabatan atau persaudaraan.<sup>36</sup> Secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah dengan kita.<sup>37</sup> Dengan demikian, dinyatakan bahwa silaturahmi berarti mendekatkan diri kepada orang lain dan menyambung komunikasi dengan tetangga.<sup>38</sup> Dalam sabda Nabi tentang silaturahmi :

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ قَالَ  
حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ  
لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : *"Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ma'an dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin*

<sup>36</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta Dengan Sedekah Dan Silaturahmi* (Jogjakarta, Cet.I: Sabil, 2013) hlm 123.

<sup>37</sup> Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat Dan Panjang Umur Dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an Dan Puasa Senin Kamis* (Yogjakarta: Sabil, 2014), 49.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* ( Jakarta: Rajawali Pres,2011), 80.

*dibentangkan pintu rizki untuknya dan dipanjangkan ajalnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi."* (H.R Bukhori no 5526)<sup>39</sup>

d. Tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an.

Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagaimana Umat manusia membentuk kehidupan sosial, serta betapa pentingnya menjalin hubungan sesama manusia tanpa memandang segi dari mana dan berasal dari mana dan tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi manusia mengatur hubungan dengan sesama.<sup>40</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui".* (QS al-Hujurat [49]:13).<sup>41</sup>

Dalam al-Quran juga telah mengajarkan agar dalam interaksi sosial bila tidak ditemukan persamaan maka hendaklah masing-masing

<sup>39</sup> Bukhori, *Shahih Bukhori*, 5526.

<sup>40</sup> Hafidz Abdurrahman, *Metode Praktis Al-Quran* (Jakarta: Wadi Press, 2011) 88.

<sup>41</sup> *Qs Al-Hujurat: 13*.

mengakui keberadaan pihak lain dan tidak saling menyalahkan. (QS. Al-Imran[3]:64).

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ  
 أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا  
 بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا  
 مُسْلِمُونَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim.”<sup>42</sup>

Dari uraian ayat di atas ditegaskan bahwa manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal. Manusia makhluk sosial yang hidup dalam bermasyarakat. Dari ayat itulah mewujudkan rasa keyakinan bahwa hubungan manusia yang dalam masyarakat itu menyajikan kesetaraan yang baik antara individu satu dengan individu lain.

---

<sup>42</sup> QS Al-Imran ayat 64.